

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MUSTAQIEM

Nur Afifa Daulay*¹, Sahri Wulandari², Tria Mayanjani³, Siti Khadijah Nst⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

nurafifadaulay220@gmail.com¹, sahwuland@gmail.com², triamayanjani.01@gmail.com³,
khodijah05nst@gmail.com⁴

*Nur Afifa Daulay

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah dan pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan murid. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk terciptanya sekolah yang aman, nyaman dan berjalan secara kondusif. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) perencanaan 2) pengadaan, 3) penginventarisasian, 4) pemanfaatan, 5) pemeliharaan, dan 6) penghapusan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian di RA Al-Mustaqiem pada pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak RA sudah baik dan bertanggung jawab dalam memenuhi sarana dan prasarana untuk anak didik. Namun disarankan agar pihak RA lebih fokus lagi dalam kebersihan kamar mandi, agar pengguna fasilitas tersebut merasakan nyaman.

Kata kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research was conducted to determine the management of facilities and infrastructure at RA Al-Mustaqiem. The management of facilities and infrastructure is carried out by applying for assistance to the government and the use of facilities and infrastructure according to the needs of students. Management of facilities and infrastructure is needed to create schools that are safe, comfortable and run in a conducive manner. The purpose of this study is to describe: 1) planning 2) procurement, 3) inventorying, 4) utilization, 5) maintenance, and 6) removal of facilities and infrastructure at RA Al-Mustaqiem. In this study, researchers used a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of research at RA Al-Mustaqiem on the management of facilities and infrastructure carried out by RA are good and responsible for providing facilities and infrastructure for students. However, it is suggested that RA should focus more on bathroom cleanliness, so that users of these facilities feel comfortable.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, AUD.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan (Golden Age), dimana pembentukan perilaku dimulai pada saat

itu, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu mendirikan suatu lembaga harus ada dasar

hukumnya, sehingga kita memiliki alasan yang kuat untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan, seperti halnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena sangat berfungsi dalam menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian dari sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. (Nuryati & Ade, 2020).

Namun banyak ditemukan di sekolah sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik, oleh karena itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Rohiyatun & Lu'luin, 2021).

Sarana pendidikan berupa peralatan dan perlengkapan yang disediakan untuk menunjang proses pendidikan, seperti buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan untuk prasarana pendidikan berupa fasilitas yang disediakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan, seperti lokasi sekolah, lapangan bermain, uang dan sebagainya. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan sangat penting

dan harus ada di setiap sekolah untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan prasarana tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Adapun peran sarana dan prasarana di sekolah, salah satunya yaitu untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar (Rahayu & Utama, 2015).

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya pengelolaan yang baik maka sarana prasarana akan dapat digunakan dengan jangka waktu yang lebih lama, selain itu pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan agar tercipta suatu kondisi yang kondusif, nyaman, dan aman dalam proses pembelajaran (Rosivia, 2014).

Mengelola sarana dan prasarana atau perlengkapan tidaklah lebih mudah, sebab sarana dan prasarana terdiri dari berbagai macam jenis, bentuk, ukuran, tipe, kualitas dan jumlah yang sangat bervariasi. Untuk mengelola semua itu, memerlukan tenaga yang memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang relevan atau dapat memahami aspek-aspek yang akan dikelola. Pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana terdiri dari sekurang-kurangnya 7 (tujuh) mata rantai yaitu analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan ditambah fungsi kontrol atau pengawasan sebagai fungsi sentral dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana (Syahril, 2018).

Menurut (Mulyasa, 2002:50) dalam jurnal Rosivia (2014) manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar

dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Dan menurut (Syahril, 2004:9) pengelolaan sarana prasarana adalah proses pengurusan, penataan dan pengaturan kegiatan secara sistematis agar berfungsi menurut fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan pengelolaan sarana pendidikan adalah proses atau cara melaksanakan pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2015) di dalam jurnal Hasis & Arianti (2022), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan gambaran secara sistematis terhadap gejala tertentu secara jelas dan factual mengenai kejadian yang terjadi di lapangan sehingga dapat dilihat dari yang kita paparkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini memakai 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik wawancara, peneliti bertanya secara langsung kepada kepala sekolah dan guru di RA Al-Mustaqiem mengenai sarana dan prasarana yang ada di RA tersebut. Observasi dilakukan dengan melihat langsung ke RA Al-Mustaqiem mengenai sarana dan prasarana yang ada dan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar sebagai bukti keabsahan dari data penelitian yang di ambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn oleh peneliti di RA Al-Mustaqiem, maka dapat dijelaskan dibawah ini mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem.

1. Perencanaan Sarana di RA Al-Mustaqiem

Pada prosedur perencanaan perlengkapan di RA Al-Mustaqiem dilakukan oleh pengelola, guru-guru dan kepala sekolah. Guru memberitahu sarana pembelajaran apa yang kurang kepada kepala sekolah, lalu kepala sekolah mengajak guru-guru untuk mendiskusikan tentang hal tersebut kemudian melaporkan ke pengelola. Setelah itu pengelola mempertimbangkan perencanaan tersebut dengan keuangan sekolah, untuk menyesuaikan jumlah sarana yang akan di berikan sesuai dengan keuangan sekolah. Dalam perencanaan ini, antara kepala sekolah, guru, dan tata usaha (TU) harus bekerja sama dengan baik agar mudah dalam merencanakan sarana yang sekolah butuhkan.

2. Pengadaan Sarana di RA Al-Mustaqiem

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil perencanaan yang baik dan matang mengenai pengadaan perlengkapan ditetapkan oleh pengelola, bersama kepala sekolah dan guru-guru yang ada di RA Al-Mustaqiem. Pengadaan perlengkapan dilakukan setelah ada daftar perlengkapan yang dibutuhkan oleh RA untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan RA. Pengadaan sarana yang dilakukan di RA Al-Mustqiem adalah guru mempersiapkan kebutuhan buku untuk mengajar dan mempersiapkan kurikulum pembelajaran bagi guru.

3. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana di RA Al-Mustaqiem

Penginventarisasian yang dilakukan oleh RA Al-Mustaqiem adalah mencatat serta mendata dan mendaftarkan sarana dan prasarana milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur. Kegunaan hal ini dilakukan karena untuk mengetahui jumlah perlengkapan yang ada dan pada setiap sarana dan prasarana diberikan kode agar tidak mudah hilang. Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan agar segala barang yang diperoleh untuk sekolah bisa dicatat serta tertata dengan rapi barang yang telah diterima. Tujuannya adalah untuk ketertiban administrasi. Inventarisasi adalah dokumen tempat penyimpanan jenis barang yang sudah dimasukkan ke dalam daftar inventarisasi, baik barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak.

4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di RA Al-Mustaqiem

Pemanfaatan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem yaitu pemanfaatan segala jenis barang yang ada di lingkungan RA. Pemanfaatan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem seperti pemanfaatan barang untuk dijadikan bahan ajar sesuai dengan materi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah RA hanya menyediakan sarana dan prasarana untuk guru. Pemanfaatan sarana dan prasarana dapat berupa barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak seperti di dalam ruangan atau diluar ruangan dan sudah sesuai dengan perkembangan anak.

5. Pemeliharaan Sarana Prasarana di RA Al-Mustaqiem

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di RA dilakukan oleh pengelola RA, guru dan anak-anak. Pemeliharaan ini berupa kebersihan sekolah, perawatan cat sekolah, pagar, penataan taman serta alat permainan yang setelah digunakan guru mengajak

anak-anak untuk menyimpan atau membereskan mainan ketempat semula agar bisa digunakan dalam jangka yg panjang. Melakukan kegiatan pemeliharaan pada sarana dan prasarana di sekolah dapat menghindari segala kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana yang ada. Sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana harus dilakukan di setiap sekolah.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana di RA Al-Mustaqiem

Penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat dipakai oleh RA dapat di musnahkan dengan cara di buang atau disingkirkan dari RA tetapi harus melalui pencatatan terlebih dahulu agar apabila sarana dan prasarana tersebut di tanyakan, maka pihak RA memiliki rekam jejak yang jelas untuk diberikan sebagai bukti.

Selain penjelasan mengenai perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan pada sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem, peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat di RA tersebut. Permasalahan ini harus ditinjau kembali oleh pihak sekolah demi kenyamanan dan keamanan anak-anak dalam melakukan kegiatan, seperti di taman permainan outdoor anak terdapat rumput yang berduri di sebagian permainan anak. Hal ini harus diperhatikan, agar melakukan peninjauan rumput yang dipakai dalam taman permainan outdoor anak harus yang aman dan tidak menimbulkan bahaya bagi anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dalam pengelolaan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem menurut kami sudah baik dan pihak sekolah sudah bertanggung jawab dalam memenuhi

kebutuhan sarana dan prasarana RA untuk kegiatan belajar dan mengajar, namun setiap sekolah juga pasti memiliki kekurangan begitu juga dengan RA ini juga ada kekurangannya dalam hal lainnya. Dalam perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan pada sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem harus ada pertimbangan dan berdiskusi antar pengelola sekolah dan pihak-pihak sekolah yang terkait agar tidak salah dalam mengambil tindakan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem menurut peneliti sudah sesuai standar sarana dan prasarana, yang mana sudah memiliki luas ruang kelas dan criteria ruang kelas yang sesuai, memiliki lapangan, tempat beribadah, tempat melakukan kegiatan, tempat bermain, dan yang lainnya untuk kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana dan prasarana menyatakan bahwa: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Sinta, 2019).

Sarana dan prasarana dalam RA Al-Mustaqiem sudah terjangkau yang memuat APE Indoor dan Outdoor. Permainan edukatif yang diberikan oleh pihak RA kepada anak didik sudah memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran anak juga diberikan yang sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh RA Al-

Mustaqiem memakai sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Hal yang didapat anak dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yaitu anak tidak mengalami kendala di bagian sarana untuk melakukan kegiatan, anak merasakan kenyamanan dalam memakai sarana dan prasarana yang disediakan, dan anak senang ketika sarana dan prasarana yang anak inginkan ada.

Jadi, pengelolaan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem sudah memadai namun harus diberi sedikit perenovasian pada bagian yang lain. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana maka sekolah akan tampak rapi dari penataan barang-barang dan perlengkapan barang-barang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sudah dijelaskan pada bagian atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di RA Al-Mustaqiem dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan para guru. RA Al-Mustaqiem mengelola sarana dan prasarana dengan baik dan memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan RA Al-Mustaqiem. Faktor pendukungnya yaitu pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai latar belakang sekolah dan mengetahui sarana dan prasarana RA Al-Mustaqiem. Adapun faktor penghambatnya yaitu tidak adanya satpam untuk menjaga sekolah, sehingga ini perlu dievaluasi oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hasis, Pertiwi Kamariah & Arianti Raksa. (2022). Manajemen Strategi Lembaga PAUD Menuju Akreditasi di Kota Palopo. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 236-244.

- <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/6326/3802>
- Nuryati & Ade, M.M. (2020). Manajemen Penyelenggaraan PAUD. Serang: Yayasan Barcode.
- Rahayu, Suri Margi & Utama. (2015). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Varia Pendidikan*, 27(2), 123-129.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/1724/1316>
- Rohiyatun, Baiq & Lu'luin Najwa. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary (VIS)*, 6(1), 1-5. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/4082>
- Rosivia. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 10 Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 661-831
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3811/3044>
- Sinta, Ike Malaya.(2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema*, 4(1), 76-92.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>
- Syahril. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Padang: SUKABINA Press.